

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia anak usia dini berbeda dari dunia orang dewasa, dengan karakteristik dan kreativitasnya sendiri. Dunia anak-anak identik unik, penuh kejutan, dinamis, dan penuh warna serta corak. Mereka juga memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan mampu menjelajahi lingkungan sekitarnya. *National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai seseorang yang berumur diantara 0 dan 8 tahun yang tengah mengalami tumbuh kembang begitu pesat dan akan berpengaruh terhadap kehidupan anak-anak pada masa depan.¹

Potensi anak perlu dikembangkan secara maksimal dimulai dari usia dini. Salah satu wahana untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal melalui layanan pendidikan. Wahana pendidikan ini berguna untuk memberikan kerangka dasar pembentukan karakter dan pengembangan pengetahuan dasar, kapabilitas, serta keahlian anak. Karakter ini dapat berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, Pendidikan dibangun dan dikembangkan secara terus-menerus agar dalam proses pelaksanaannya akan menghasilkan generasi yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang memuat tujuan Pendidikan nasional yaitu

¹ Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.

meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, pendidikan anak merupakan investasi bangsa yang sangat berharga sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.

Orang tua bertanggungjawab atas kesejahteraan anaknya dan berkewajiban untuk memelihara serta mendidik anak sedemikian rupa. Agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, sehat, berbakti kepada orang tua, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi nusa bangsa, negara, dan agama. Dalam tumbuh kembang anak, orang tua berkewajiban dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik anaknya.

Anak usia dini wajib dibiasakan melakukan suatu hal berdasarkan kapabilitasnya sendiri. Dikarenakan bila anak dibatasi serta dibantu artinya orang tua tidak mempercayai kemampuan anaknya, sehingga anak-anak tidak mandiri. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya tidak lepas dari perkembangan anak.

² Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta: Balai Pustaka

Semua orang tua ingin anak-anaknya bertumbuh sebagai anak yang baik serta satu diantaranya ialah anaknya mandiri apalagi saat anak-anak mulai bersekolah. Sikap mandiri sejak kecil ialah kapabilitas anak-anak dalam menjalankan aktivitasnya pribadi ataupun menyendiri pada beragam hal, mulai dari hal-hal sederhana sampai dengan kemandirian, serta anak telah paham akan kebutuhannya sendiri.³

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu. Driyarkara (Sugito, 2013) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan atau semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain.⁴

Sejumlah pakar memaparkan bahwasanya anak kecil terutama di Indonesia seringkali terlambat mandiri. Dalam kemandirian terdapat beberapa jenis sikap mandiri pada anak berusia dini meliputi: mandiri secara fisik, mandiri secara emosional, dan mandiri secara sosial. Mandiri

³ Maryastuti, A., Darsinah, D., & Prasetyarini, A. (2015). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak-Kanak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁴ Sugito, 2013. *Pendidikan untuk Pencerahan dan Pemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ash-Shaf

secara fisik yaitu bentuk keterampilan anak ketika melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain, seperti mencuci tangan, merapikan mainannya sendiri. Mandiri secara emosional yaitu saat anak-anak bisa menangani emosinya sendiri, terutama yang negatif berupa ketakutan serta kesedihan, serta bisa merasakan nyaman dan aman terhadap dirinya tanpa ditemani. Mandiri secara sosial yaitu kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, seperti: berinteraksi dengan temannya Ketika menunggu antrian saat mencuci tangan, berinteraksi dengan guru kelas dan yang lainnya.

Namun kondisi yang terjadi pada umumnya, anak-anak di usia Taman Kanak-Kanak (TK) masih banyak yang ketergantungan dengan orang tuanya. Salah satu ketergantungan ini berupa anak-anak masih ditemani ketika di dalam kelas hingga pulang sekolah dan ketika mendapatkan tugas dari guru, anak tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Kondisi tersebut dikarenakan orang tua belum mengajarkan secara maksimal kemandirian kepada anak semenjak kecil. Dikarenakan orang tua tidak mengajarkan anaknya dalam menjalankan suatu hal sendiri.⁵ Padahal, masih ditemukan banyak anak-anak prasekolah yang tidak mempunyai aktivitas sekolah secara mandiri.⁶

⁵ Kusumo, W. P. (2021). Peran Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-5 Tahun) Selama Masa Pandemi Covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(1), 34–45.

⁶ Kusuma, P., & Miftakul, J. (2020). *Perkembangan Keandirian Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya*. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 01(03), 1–7.

Sikap mandiri anak dapat dicapai ketika orang tua berinvestasi dalam beragam aktivitas yang mendukung perkembangan sikap mandiri anaknya. Melalui pola asuh yang baik, anak-anak mengembangkan kemandirian.⁷ Perkembangan ini juga termasuk juga aspek perkembangan lain seperti motorik.⁸ Peranan orang tua pada pengembangan sikap mandiri anak-anak ialah membentuk kondisi rumah secara aman dalam bereksplorasi serta berpetualang, membimbing anak-anak, mengikutsertakan anak-anak pada beragam kegiatan, menghindari ultimatum ataupun perintah yang membuat anak tertekan untuk memperlihatkan kasih sayang pada anak. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberi peluang pada anaknya agar menjalankan suatu hal secara mandiri tanpa mengkhawatirkan anaknya, melalui bersikap positif terhadap anak, memujinya, serta mendukung pekerjaan individu anak.⁹

Hal serupa juga dialami di TK 'Aisyiyah Sawoo dimana masih terdapat anak-anak yang terus ditemani orang tua ketika di dalam kelas, kemudian terdapat pula yang tidak mau duduk ketika pembelajaran berlangsung, serta bermain didalam kelas. Masih ada anak-anak yang bergantung pada orang tua dan sering menangis saat ibunya meninggalkan ruangan kelas untuk sementara waktu. Kondisi tersebut membuat anak-anak semakin sulit untuk mandiri, dikarenakan orang tua tidak terbiasa

⁷ Asmanita, M. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

⁸ Zulkarnaen, Z. (2019). *The Influence of Nutritional Status on Gross and Fine Motor Skills Development in Early Childhood*. *Asian Social Science*, 15(5), 75.

⁹ Ramadhani, A. A. (2019). Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10.

dengan anak-anak yang menjalankan suatu hal secara individu, orang tua cenderung memanjakan anaknya. Salah satu alasan penting anak-anak menjadi demikian karena salah satu orang tuanya (terutama ibu) bekerja di luar kota bahkan diluar negeri menjadikan anak-anak takut apabila ditinggal pergi oleh ayah ataupun neneknya.

B. Fokus Penelitian

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Studi Peran Kedekatan Orang tua Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Sawoo

1. Bagaimana Peran Kedekatan Orang tua Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Sawoo?
2. Bagaimana peran peneliti dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Sawoo?
3. Bagaimana cara orang tua dan guru untuk memberi motivasi pada anak Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Sawoo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kedekatan orang tua dengan kemandirian anak-anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sawoo.

2. Untuk mengetahui penyebab kurangnya rasa percaya diri anak terhadap lingkungan dan teman-teman disekolah serta mendorong anak melakukan kegiatan disekolah seperti makan, mengerjakan tugasnya dengan sendirian.
3. Untuk mengetahui motivasi yang telah dilakukan dengan memberi hadiah berupa *reward*, jajan, dan bintang kepada siswa, serta mengadakan pelatihan parenting dengan para orang tua siswa terkait kemandirian anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Membantu pengembangan wawasan dan pemahaman terhadap konsep-konsep teoritis yang mendasari pendidikan anak usia dini. Ini penting untuk memastikan bahwa metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan teori-teori pendidikan yang terkini dan terbaik.
2. Pengembangan kurikulum yang lebih baik, strategi pengajaran yang lebih efektif, dan peningkatan dalam pendekatan untuk mengatasi tantangan pendidikan anak usia dini.
3. Menemukan metode baru, teknik pengajaran yang lebih efisien, dan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini di wilayah mereka.

4. Menginspirasi guru dan staf administrasi TK Aisyiyah Sawoo untuk terus belajar dan berkembang dalam profesinya. Mereka dapat menerapkan temuan penelitian dalam praktik sehari-hari mereka untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak.
5. Berkontribusi pada pengetahuan umum tentang pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat dipublikasikan dan dibagikan dengan komunitas pendidikan lebih luas, memberikan wawasan baru dan mendukung perkembangan pendidikan secara global.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Masih banyaknya anak yang mempunyai kelekatan aman dengan orang tua sehingga membuat anak tidak bisa lepas dari orang tua.
2. Banyaknya anak yang masih belum bisa mandiri dalam melakukan kegiatan di sekolah ataupun aktivitas sehari-hari di rumah
3. Kurangnya pembiasaan kemandirian sejak usia dini yang di tanamkan oleh guru dan orang tua terhadap anak.
4. Minimnya program pembiasaan yang di terapkan di sekolah dan guru dalam mengembangkan kemandirian kepada anak.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran kedekatan orang tua dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak usia dini di TK Aisyiyah Sawoo, dengan menggali hubungan, interaksi, dan dinamika antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan formal di tingkat pra-sekolah.